

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Perilaku Berutang

a. Pengertian Perilaku Berutang

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Sedangkan utang adalah “Pinjaman uang atau barang yang harus dibayar kembali”. Sementara itu perilaku berutang dapat di artikan sebagai tindakan atau kebiasaan meminjam uang atau barang yang dipinjam dari orang lain dengan kewajiban membayar kembali apa yang sudah diterima sesuai dengan kesepakatan yang telah di lakukan.¹ Sedangkan Perilaku berutang (sering dikaitkan dengan *financial behavior*) adalah kemampuan individu atau organisasi dalam merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mencari sumber daya keuangan sehari-hari, termasuk penggunaan utang atau kredit. Ini mencakup cara seseorang mengambil keputusan finansial, menabung, berinvestasi, dan membayar kewajiban, yang

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online/daring*
<https://kbbi.web.id>

dipengaruhi oleh faktor psikologis dan tingkat literasi keuangan.²

b. Indikator Perilaku Berutang

Menurut Katona, *dissaving*/prilaku berutang muncul sebagai fenomena yang agak rumit. Yang pertama, terdapat hubungan yang terbentuk antara pengeluaran yang melebihi suatu pendapatan. Yang kedua, perilaku *dissaving* berkaitan dengan pengeluaran untuk barang tahan lama, yang pada gilirannya lebih sering jika terdapat peningkatan pada pendapatannya. Yang ketiga, kebutuhan seseorang akan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan yang dia peroleh. Yang keempat, individu tidak akan terjerumus ke dalam perilaku *dissaving*, jika individu tersebut memiliki manajemen keuangan yang stabil dan kuat. Indikator perilaku berutang (*dissaving*) adalah :

1. pengeluaran yang diperlukan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh
2. ketidakmampuan individu dalam mengatur keuangan atau pendapatan selalu habis dan dikarenakan tidak mampu mengendalikan keuangan .

² Joshua Nathan Austin dan Nuryasman, “Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan” Vol.III, No. 77 (2021): 61–71.

3. kesediaan untuk membuat pengeluaran yang tidak biasa atau tetap melakukan pengeluaran walaupun tidak memiliki uang.³

c. Faktor Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Perilaku Berutang

a. Faktor Kebutuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu Negara ataupun wilayah. Kebutuhan ekonomi mencakup situasi di mana individu atau keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi individu cenderung mencari sumber dana tambahan, yang sering kali diambil dari pinjaman utang pada suatu pembiayaan. Dengan demikian, kebutuhan ekonomi berfungsi sebagai pendorong utama Masyarakat untuk berutang.⁴

³ Penti Marsela, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumtif Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)," *IAIN Bengkulu*, 2019, 1–88, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3808>.

⁴ Nitami Yuliawati et al., "Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)" 01, no. 2 (2019): 74–91.

b. Ketersediaan kredit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam kegiatan perkreditan, terdapat unsur-unsur yang didalamnya, yang saling berkaitan yaitu:

- a. Waktu,
- b. Kepercayaan,
- c. Penyerahan,
- d. Risiko, dan
- e. Persetujuan/perjanjian

Ketersediaan kredit merujuk pada kemudahan akses individu atau kelompok terhadap produk pinjaman dari lembaga keuangan. Ketika kredit tersedia dengan syarat yang mudah, individu lebih cenderung untuk memanfaatkan pinjaman sebagai solusi untuk memenuhi

kebutuhan finansial mereka. Dengan demikian, ketersediaan kredit berfungsi sebagai faktor pendorong yang langsung mempengaruhi terjadinya perilaku berutang di kalangan masyarakat. Ketersediaan kredit yang baik dapat membantu individu memenuhi kebutuhan mendesak dan meningkatkan kesejahteraan, sementara akses yang terbatas dapat memaksa individu mencari pinjaman dari sumber yang tidak resmi. Dengan demikian, ketersediaan kredit berfungsi sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilaku berutang pada suatu pembiayaan.⁵

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan individu untuk meminjam uang. Faktor lingkungan mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap utang. Misalnya, norma sosial dalam suatu komunitas dapat mendorong atau menghambat individu untuk berutang; di beberapa budaya, berutang mungkin dianggap sebagai hal

⁵ Ratri Paramitalaksmi, Zaenal Wafa, and Kiki Saputri, "Persyaratan Kredit Mempengaruhi Akses Kredit Formal UMKM" 5 (2023): 150–55, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art17>.

yang wajar untuk memenuhi kebutuhan, sementara di budaya lain, hal tersebut mungkin dianggap tabu. Selain itu, faktor lingkungan seperti tingkat pendidikan dan literasi keuangan di masyarakat juga dapat memengaruhi pemahaman individu tentang utang dan manajemen keuangan. Ketersediaan informasi tentang produk pinjaman dan pengalaman orang-orang di sekitar individu juga berperan dalam membentuk keputusan berutang.⁶

2.PNM (Pemodalan nasional Madani) Mekaar

a. Pengertian PNM Mekaar

PNM Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) merupakan layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukan bagi perempuan pra-prasejahtera pelaku usaha ultra mikro. Dalam PNM Mekar ini menerapkan beberapa kriteria yaitu seperti Jujur, disiplin,dan kerja keras Seiring perkembangan usaha, pada tahun 2015, PNM meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok.

⁶ New York et al., *Jurnal Ilmiah*, vol. 7, 2008.

b. Nasabah PNM Mekaar

PNM Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) merupakan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku UMKM yang diluncurkan pada 2015. Pada dasarnya, nasabah PNM Mekaar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha, namun terbatasnya akses pembiayaan modal kerja menyebabkan keterampilan berusaha mereka kurang termanfaatkan. Beberapa alasan keterbatasan akses tersebut meliputi kendala formalitas, skala usaha, dan ketiadaan agunan. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan sistem kelompok tanggung renteng yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan akses pembiayaan sehingga para nasabah mampu mengembangkan usaha dalam rangka menggapai cita-cita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Secara garis besar, manfaat yang disalurkan oleh Perusahaan melalui layanan PNM Mekaar, meliputi:

1. Peningkatan pengelolaan keuangan;
2. Pembiayaan modal tanpa agunan;
3. Penanaman budaya menabung; dan
4. Kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

c. Akad akad yang ada di dalam PNM Mekar

1. *Murabahah*, Perjanjian jual-beli antara Mekaar syariah / pemberi pembiayaan dengan nasabah. Mekaar syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara Mekaar syariah dan nasabah
2. *Wakalah*, Pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan. Dalam hal ini Mekaar Syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang sesuai yang dibutuhkan
3. *Wadiah*, Titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki. Mekaar Syariah bertanggung jawab atas pengembalian titipan Perlindungan.⁷

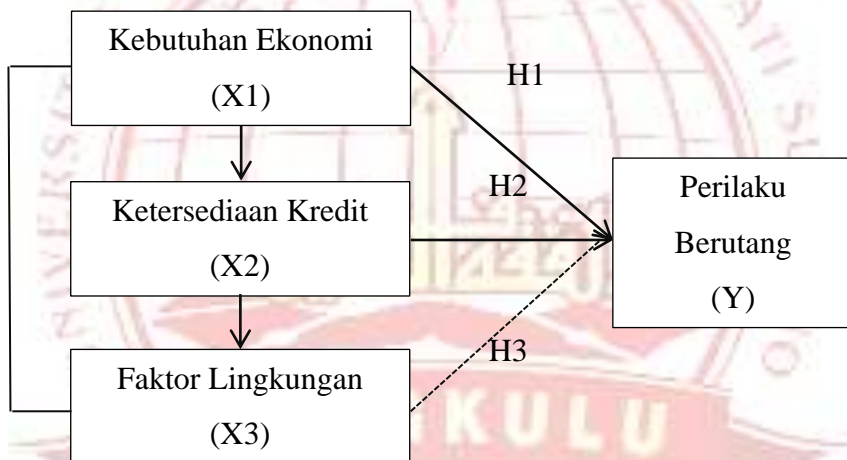
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan antar-variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dan teori-teori tersebut

⁷ Emilian Sari Wicaksono. *Perspektif Ekonomi Islam terhadap Jual Beli Online Pakaian Bekas Impor pada Akun Instagram @hum2ndstuff* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam vol 2, No. 2, juni 2022 hal 1-63

dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar-variabel yang diteliti.⁸

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku berutang masyarakat muslim di Kecamatan Selebar kota Bengkulu Maka penulis membuat kerangka pikir sebagai panduan, sehingga penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Kerangka pikir dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

- : Variabel
- - - - -> : Pengaruh secara tidak langsung
- > : Garis langsung/sebab akibat

⁸ Addini Syahra syaputri, Fay dela fallenia, Rahmadani syafitri: *Kerangka Berfikir Kuantitatif*, Jurnal Ilmu pendidikan dan Pengajaran vol 2, No.1 juni 2023 hal 160-166

C. Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban awal pernyataan yang akan di uji untuk mengetahui kebenaran kebenaran atau sebagai jawaban awal terhadap pernyataan penelitian.⁹ Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara yng diajukan terhadap rumusan rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Akan tetapi jawaban tersebut masih sangat bersifat sementara karena masih didasarkan pada teori literasi keuangan yang relevan dan belum memiliki dasar fakta secara empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat diambil gambaran hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H1: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kebutuhan Ekonomi (X1) terhadap Perilaku Berutang masyarakat muslim di kota Bengkulu (Y)
2. H2: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ketersediaan Kredit (X2) terhadap Perilaku Berutang masyarakat muslim di kota Bengkulu (Y)
3. H3: adanya pengaruh terhadap faktor Lingkungan (X3) terhadap Perilaku Berutang (Y)

⁹ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif." Penerbit ALfabeta, Bandung 2019